

BAB VII

PENUTUP

Hasil analisa dan evaluasi dalam penulisan tugas akhir ini merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan analisa isi kontrak, penelitian proses klaim dan kuesioner mengenai klaim yang disebarkan kepada kontraktor-kontraktor yang berkompeten.

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Analisa Isi Kontrak

Penganalisaan isi kontrak disini adalah membandingkan antara dokumen kontrak milik pemerintah dengan FIDIC (*Federation Internationale Des Ingenieurs Counsels*). Perbandingan ini guna mengetahui apakah dasar pembuatan kontrak yang selama ini digunakan, telah mengacu pada standar pembuatan kontrak ataukah belum. Dari yang telah kita analisis, dengan menggunakan kontrak yang dimiliki oleh PLN, sebagian sudah mengacu kepada standar kontrak, namun disesuaikan juga dengan keadaan dan lokasi proyek. namun di dalam kontrak yang dibuat oleh PLN, peranan *owner* (pemilik proyek) lebih besar, sedangkan di dalam FIDIC, yang mempunyai peranan lebih besar adalah pihak Pengawas / Konsultan.

Selain itu, dalam kontrak yang dimiliki oleh PLN, bahasan mengenai prosedur klaim tidak dibahas secara rinci, malahan dalam beberapa bagian dikatakan tidak menerima klaim. Sedangkan di dalam FIDIC, dalam beberapa bagian dikatakan bahwa kontraktor dapat mengajukan klaim namun dengan jangka waktu tertentu, apabila terjadi hal-hal diluar kontrak.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa klaim di Indonesia masih merupakan momok bagi sebagian pihak, padahal sebenarnya dengan adanya klaim ini, masing-masing pihak dapat meningkatkan ketelitian dalam penyelidikan lokasi, pembuatan dokumen kontak, pembuatan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) hingga masa serah terima pekerjaan dari kontraktor kepada pemilik proyek.

5.1.2 Proses Klaim

Apabila berbicara mengenai proses klaim, ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Baik yang tercantum di dalam buku, ataupun yang sudah dilaksanakan di lapangan. Namun untuk lebih singkatnya, proses klaim mencakup hal-hal berikut ini :

1. Pemberitahuan dari kontraktor kepada Konsultan/Pemilik Kerja yang diajukan secara tertulis.
2. Pembuatan dokumen klaim, yang nantinya akan diperiksa oleh Konsultan/Pemilik Kerja.
3. Pengevaluasian oleh Konsultan setelah menerima dokumen klaim atau buku-B. pengevaluasian ini bersifat sepihak karena hanya berdasarkan pendapat Konsultan/Pemilik Kerja sendiri saja.
4. Penentuan *rate* dan harga dapat dilakukan dengan kesepakatan antara Kontraktor dan Konsultan/Pemilik Kerja, dan apabila terjadi ketidaksepakatan antara kedua belah pihak, Kontraktor dapat meminta Konsultan/Pemilik Kerja untuk segera menerbitkan *Variation Order* secara resmi.
5. Penerbitan *Variation Order* dapat digunakan kontraktor sebagai pertimbangan apakah akan melanjutkan klaim atau tidak.

5.1.3 Kuesioner Klaim

Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif, dan untuk pengambilan sampelnya digunakan metode *purposive sampling*,

Hasil dari kuesioner yang diajukan dalam beberapa pertanyaan yang dibagi ke dalam enam bagian, yaitu:

1. Cara Pandang Kontraktor terhadap Klaim

Dari analisis deskriptif, diketahui bahwa klaim masih dianggap sebagai sebuah tuntutan bagi responden dan klaim belum dianggap sebagai salah satu sumber keuntungan.

2. Faktor Penyebab Klaim

Penyebab timbulnya klaim menyatakan bahwa pekerjaan tambah menjadi penyebab sering timbulnya klaim diikuti oleh perubahan desain

serta penundaan pekerjaan karena masalah keuangan dan hukum serta keterlambatan pembayaran oleh pemilik.

3. Bentuk Klaim

Klaim terhadap waktu lebih sering dilakukan dibandingkan dengan klaim terhadap biaya.

4. Persiapan Pengajuan klaim

Persiapan yang sering dilakukan sebelum mengajukan klaim adalah persiapan fakta dan dokumen yang mengarah terhadap peristiwa penyebab klaim (ketentuan dalam kontrak dan spesifikasi, waktu terjadinya peristiwa, dan bukti-bukti pendukung) kemudian diikuti persiapan gambar, foto, hasil investigasi, pendapat para ahli, dan bukti-bukti lain yang dapat memperkuat klaimnya.

5. Alasan kegagalan klaim

Alasan kegagalan klaim yang terbanyak adalah klaim yang diajukan tidak mempunyai dasar–dasar yang kuat sesuai dengan prosedur kontrak kemudian diikuti informasi yang dibutuhkan untuk menguji kebenaran klaim atau perhitungan pendukungnya tidak tersedia.

6. Metode Penyelesaian Klaim

Hasil kuesioner untuk metode penyelesaian klaim yang sering dipilih adalah negosiasi dan pilihan kedua yang sering dipilih adalah *Engineering judgement*.

5.2 SARAN

Setelah menganalisa mengenai isi dokumen kontrak, proses klaim dan kuesioner, ada beberapa hal yang mungkin dapat ditambahkan sebagai referensi di kemudian hari, yaitu :

1. Sosialisasi kepada pihak-pihak konstruksi mengenai klaim, agar tidak lagi dianggap sebagai halangan. Karena klaim sebenarnya digunakan untuk mendapatkan hak yang sebenarnya telah tertuang di dalam kontrak.
2. Hasil kuesioner yang ada dapat lebih dikembangkan lagi di kemudian hari sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik